

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era modernisasi saat ini, pola kehidupan manusia bergeser menjadi pola kehidupan universal. Ilmu dan teknologi juga semakin berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan moral generasi muda yang semakin terdegradasi. Hal ini dapat dilihat, dari kehidupan remaja pada era milenial dalam menghadapi permasalahan yang kompleks. Salah satu permasalahan tersebut diantaranya, seseorang semakin bersifat individualistik, serta semakin menurunnya tata krama dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik dirumah, sekolah, maupun di lingkungan sekitar, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang semakin merisaukan.

Krisis moral saat ini menjadi tamparan bagi orang tua khususnya dan pendidik disekolah. Tak dapat dipungkiri bahwa melihat realita sekarang banyak prestasi gemilang remaja di era milenial saat ini, namun hal ini berbanding terbalik dengan moral yang bagus. “ Menurut Mauli Sofiana (2020) Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKBN) merilis survei bahwa 90% remaja Indonesia sudah berpacaran

*dan melakukan hal-hal yang menyimpang.*²” Melihat fenomena tersebut sungguh memprihatinkan, karakter dan budaya yang telah terkontaminasi dari luar, semakin tak terkendali.

Maka dari itu, dibutuhkan kontribusi dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan ini. Salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan dapat membentuk kemampuan dasar yang fundamental, meliputi daya pikir (intelektual) dan daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya.³ Hal ini diharapkan dapat membentuk kepribadian jiwa anak yang baik sesuai dengan ajaran agamanya, sehingga dapat menyaring hal-hal yang masuk dari luar yang dapat merusak moral.

Selain itu, perlu juga pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Mengingat bahwa pada dasarnya pendidikan terhadap nilai-nilai, moral, aqidah dan akhlak keislaman secara formal, baru dikenal lebih dalam oleh anak pada jenjang SMP/MTs. Ketika seorang anak berada dilingkungan keluarga, peran keluarga sangat penting, begitupun di lingkungan sekolah peran guru dan teman sangat berpengaruh. Pergaulan dalam masyarakat, yang mulai berkembang luas, juga dapat mempengaruhi tumbuh kembangnya kepribadian anak. Pada fase ini, anak akan beradaptasi dengan keadaan sosial dan latar belakang

² <https://koranindependen.co/opini/r-4680/degradasi-moral-remaja-akibat-ketimpangan-sosial>, diakses pada tanggal 2 Agustus 2020 pukul 15:30

³ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*, (Jakarta : Kencana, 2013), hal.38

yang berbeda, hal ini dapat membawa dampak positif maupun negatif pada diri anak.

Oleh karena itu dilingkungan sekolah, tugas guru (khususnya guru PAI) serta para pelaksana pendidikan tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan bertanggung jawab dalam mencapai cita-cita pendidikan, akan tetapi seorang pendidik harus sanggup mempersiapkan manusia yang asusila dan cakap serta menempatkan dirinya sebagai figur *uswatun khasanah* dalam setiap tutur kata dan perbuatannya, selain itu pendidik adalah penegak nilai dan moral yang merupakan akar dan agen penular ilmu dan pengetahuan.⁴ Karena keberadaanya merupakan cermin bagi anak didiknya. Selain itu guru PAI khususnya harus terjun langsung dalam pembentukan moral, karakter dan akhlak peserta didik, serta materi yang diberikan disesuaikan dengan tahap perkembangan mental anak didik di tingkat SMP/MTs.

Dalam pelaksanaan pendidikan juga dijelaskan mengenai moral dan karakter, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁵ Dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi dan bertujuan membentuk watak dan karakter peserta didik menjadi manusia sempurna. Pasal tersebut berisi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

⁴ Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, (Bukit Tinggi: Grasindo, 2010), hal.77

⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peratiran Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen RI, 2006), hal.8-9

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab

Selain itu dalam Al-qur'an surat Al-baqarah ayat 83, Allah memerintahkan agar saling menghormati, tidak bersifat individualistik serta memiliki etika dan moral baik, sebagaimana firman Allah di bawah ini :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا
قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَ أَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : “ Dan (ingatlah) ketika Kami megambil janji dari Bani Israil. Janganlah kamu menyembah selain Allah dan berbuat-baiklah kepada kedua orantua, kerabat, anak – anak yatim dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia, laksanakan sholat dan tunaikankah zakat. Tetapi kemudian kamu berpaling (mengingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu dan kamu (masih menjadi) pembangkang” (QS. al-Baqarah:83)

Melalui ayat tersebut Allah mengajarkan sikap sopan santun, beretika, dan moral yang baik serta melaksanakan ibadah. Begitupun dengan peran guru di sekolah sangat dibutuhkan dalam mengawal untuk menerapkan akhlak terpuji, beretika serta moral yang baik.

Melihat karakter peserta didik yang mengalami degradasi moral, maka perlu pembinaan dan pengenalan kembali mengenai moral yang baik. Diantaranya guru perlu mencontohkan berperilaku sopan, menghargai pendapat, menghormati orang lain, bertutur kata yang baik, patuh dan taat kepada orang tua serta saling rukun kepada teman dan setiap orang. Tak

lupa didukung juga dengan motivasi dan proses pembelajaran yang menarik, sehingga menarik minat peserta didik. Disamping mendapatkan ilmu juga pembekalan karakter. Hal ini juga terdapat pada siswa di SMPN 1 Udanawu Blitar, beberapa kasus menunjukkan masih ada peserta didik yang kurang menunjukkan sikap moral dan etika yang baik, diantaranya ketika hidup di lingkungan masyarakat ada beberapa peserta didik yang bertutur kata buruk dan bersikap individualistik, selain itu ada juga yang bolos sekolah dan berpacaran.

Berdasarkan realita diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana dan strategi apa yang akan dilakukan oleh guru PAI. Oleh karena itu penulis merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di SMPN 1 Udanawu Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Bagaimana perencanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMPN 1 Udanawu Blitar ?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMPN 1 Udanawu Blitar ?
3. Bagaimana evaluasi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMPN 1 Udanawu Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di SMPN 1 Udanawu Blitar yang meliputi:

1. Untuk menjelaskan perencanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMPN 1 Udanawu Blitar.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMPN 1 Udanawu Blitar.
3. Untuk menjelaskan evaluasi strategi guru pendidikan agama islam dalam mengatasi degradasi moral peserta didik di SMPN 1

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan moral peserta didik yang sudah mulai terdegradasi melalui strategi guru PAI di SMPN 1 Udanawu Blitar. Selain itu penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan khazanah keilmuan, sebagai referensi atau rujukan, dan kepustakaan IAIN Tulungagung, terutama yang berhubungan dengan peningkatan moral peserta didik

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa SMPN 1 Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan pertimbangan untuk mengetahui moral anak didik sehingga dapat meningkatkan moral peserta didik di SMPN 1 Udanawu Blitar.

b. Bagi Kepala Sekolah dan Guru SMPN 1 Udanawu Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi agar tercapainya keberhasilan peningkatan moral peserta didik yang diharapkan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam memahami judul penelitian diatas, maka perlu kiranya untuk memberikan penegasan istilah sebagaimana berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan bisa juga diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Sedangkan menurut KBBI strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu (yang diinginkan).⁶ Guru pendidikan

⁶ Tim Redaksi, Kamus Besar Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hal.1092

agama islam merupakan orang yang diberikan amanah untuk mendidik manusia dalam kehidupan agar mereka dapat hidup sesuai tuntunan nilai-nilai islam.⁷ Jadi strategi guru pendidikan agama islam merupakan rencana yang disusun secara matang dan sistematis sesuai syariat (nilai-nilai) islam oleh pendidik untuk anak didik dalam mencapai tujuan tertentu.

b. Degradasi Moral

Degradasi merupakan penurunan, kemunduran, atau kemerosotan dari suatu hal. Sedangkan moral adalah penentuan baik buruknya terhadap perbuatan dan kelakuan yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar salah, baik dan buruk.⁸ Jadi degradasi moral adalah adalah fenomena adanya kemerosotan atas sikap, perbuatan dan ucapan seseorang maupun kelompok.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional adalah hal yang sangat penting dalam penelitian untuk memberi batasan masalah dari suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Degradasi Moral Peserta Didik di SMPN 1 Udanawu Blitar”.

⁷ Halid Hanafi, Ilmu Pendidikan Islam, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal.126

⁸ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), hal.92

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan skripsi penelitian ini, merupakan urutan atau hal-hal yang akan dibahas didalam penelitian tersebut. Bagian sistematika ini, akan diperoleh diperoleh informasi secara khusus dan terfokus, atau permasalahan yang umum dan jelas. Adapun sistematika pembahasan penelitian kali ini, sebagai berikut:

Bagian isi meliputi Bab I Pendahuluan, memaparkan konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeskripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab II Kajian pustaka. Dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari: strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi degradasi moral, bab ini juga memaparkan beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menentukan teori penelitian ini dibanding penelitian yang sekarang.

Bab III metode penelitian ini peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV hasil penelitian akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga diketemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan hasil temuan akan dilanjutkan dalam bab ini secara mendalam sehingga hasil temuan akan benar-benar mencapai hasil yang maksimal.

Bab VI penutup peneliti akan mengambil kesimpulan dan saran guna memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian.